

Analisis Laporan Keuangan dengan Model Z-Score sebagai Alat dalam Memprediksi *Bankruptcy* (Studi Kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk)

Muhammad Rahmatullah¹, Erry Sunarya², Dicky Jhoansyah³
¹²³Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstract

This study aims to determine the modified Altman z-score model can predict the possibility of bankruptcy at PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk and PT. Mitra Adiperkasa Tbk, which is incorporated into Aprindo (Indonesian Retail Entrepreneurs Association), which is experiencing shifting consumption patterns. This study uses a quantitative approach descriptive analysis technique that is used to systematically describe bankruptcy predictions after calculating using number that are entered into the Altman modification z-score formula. The result of the study show that theoretically there are 1 company in the bankruptcy category and 2 companies in the non-bankruptcy category. For companies that are already in a non-bankruptcy category can maintain an existing management system, for companies that are in the bankruptcy category, management must immediately make the right subscription if they don't want the company to experience bankruptcy.

Keywords : Financial statement analysis, Model z-score, Bankruptcy prediction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *z-score* modifikasi *Altman* dapat memprediksi kemungkinan *bankruptcy* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang termaksud kedalam Aprindo (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia), yang sedang mengalami shifting pola konsumsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis prediksi *bankruptcy* setelah melakukan perhitungan menggunakan angka-angka yang dimasukkan kedalam rumus *z-score* modifikasi *Altman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui secara teoritis ada 1 perusahaan berada dalam kategori *bankruptcy* dan 2 perusahaan yang berada dalam kategori *non bankruptcy*. Untuk perusahaan yang sudah berada dalam kategori *non bankruptcy* dapat mempertahankan sistem manajemen yang sudah ada, untuk perusahaan yang berada dalam kategori *bankruptcy*, manajemen harus segera melakukan penanganan yang tepat jika tidak ingin perusahaan mengalami *bankruptcy*.

Kata Kunci : Analisis laporan keuangan, Model *z-score*, Prediksi *bankruptcy*

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan bisnis ritel yang begitu pesat, akan melahirkan suatu persaingan yang ketat. Perusahaan yang ingin berusaha terus berkembang dan maju di zaman milenial ini, harus siap melakukan strategi dan memahami keinginan para pelaku konsumen. Dari sisi lain, melihat perkembangan teknologi yang begitu pesat di zaman milenial ini dimana teknologi sudah dipakai dengan sebaik mungkin untuk berbisnis, disebabkan pada zaman sekarang bisnis *online* sudah tidak asing lagi bagi kalangan pelaku konsumen, dan itu jelas akan mempunyai dampak persaingan yang semakin ketat pada pangsa pasar perusahaan ritel. Oleh karena itu, untuk mempertahankan eksistensi maupun keberlangsungan hidup perusahaan ritel di zaman milenial ini pihak manajer senantiasa harus pintar melakukan strategi yang bertujuan untuk

mempertahankan perolehan pendapatan perusahaan.

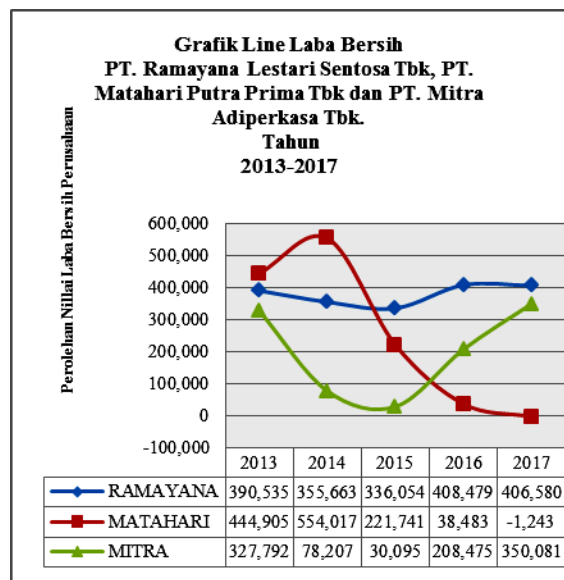
Salah satu untuk mengetahui keberlangsungan hidup suatu perusahaan yakni dengan melakukan analisa sedini mungkin untuk memprediksi *bankruptcy* apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam masalah keuangan. Prediksi *bankruptcy* bertujuan untuk memberikan panduan kepada pihak-pihak manajer maupun perusahaan mengenai kinerja dari suatu perusahaan apakah akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan, sebab apabila suatu perusahaan sudah mengalami suatu kesulitan keuangan maka bisa saja akan menimbulkan suatu *bankruptcy* pada perusahaan tersebut. Untuk itu, perusahaan harus melakukan sedini mungkin untuk melakukan analisa dalam memprediksi *bankruptcy* dengan melihat pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu data berupa angka-angka, data tersebut mempunyai

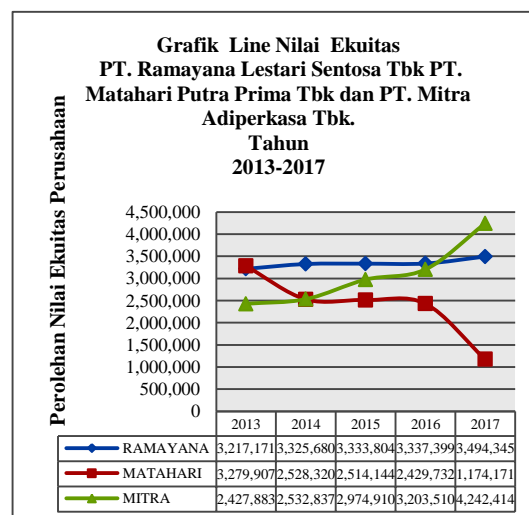
manfaat bagi pihak-pihak yang akan melakukan sebuah kepentingan maupun pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Sebab dengan melakukannya sebuah analisa laporan keuangan suatu perusahaan akan mempunyai manfaat untuk pihak manajer terutama dalam menilai maupun melakukan evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba memprediksi suatu *bankruptcy* dengan menggunakan model *z-score Altman* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang terdaftar di BEI, ketiga perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel yang telah masuk dalam Aprindo (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia) yang sedang mengalami *shifting* pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan ketiga perusahaan tersebut tidak berhasil menghasilkan pendapatan sesuai dengan target perusahaan (Aprindo, 2017).

Ditambah pula dengan dipilihnya ketiga perusahaan yang bergerak dalam industri ritel dikarenakan pada salah satu perusahaan tersebut mengalami gejala-gejala yang mungkin menimbulkan suatu *bankruptcy*, disebabkan laba bersih dan nilai ekuitas pada salah satu perusahaan mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kondisi laba bersih dan nilai ekuitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2013-2017 :



Gambar 1 grafik laba bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2013-2017
Sumber : Laporan keuangan, data sekunder diolah, 2018



Gambar 2 grafik nilai ekuitas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2013-2017
Sumber: Laporan keuangan, data sekunder diolah, 2018

Dari gambar grafik laba bersih dan nilai ekuitas diatas diketahui bahwa pada PT. Matahari Putra Prima Tbk terjadi penurunan laba bersih selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yakni pada tahun 2015 sampai 2017, dan yang lebih menjadi permasalahan yaitu di tahun 2017 laba bersih pada PT. Matahari Putra Prima Tbk bernilai negatif, ditambah dengan nilai ekuitas dari PT. Matahari Putra Prima Tbk mengalami penurunan selama 4 (empat) tahun berturut-turut yakni pada tahun 2014-2017, yang mana kondisi tersebut bisa termasuk kedalam tanda-tanda *bankruptcy*.

Firda Mastuti, Muhammad Saifi dan Devi Farah Azizah (2013), menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan plastik dan kemasan dengan metode altman z-score menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 perusahaan dinyatakan dalam estimasi bangkrut ($Z < 1,81$), 2 diantaranya dalam estimasi rawan ($1,81 < Z < 2,99$) dan 2 perusahaan lainnya berada dalam kondisi sehat ($Z > 2,99$).

Selanjutnya penelitian Aminah dan Andi Sanjaya (2013), menunjukkan bahwa model altman z-score tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go-public di Indonesia.

Dan penelitian Tiara Weni Arista dan Triyonowati (2016), menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel go-public dengan metode altman z-score menunjukkan bahwa dari lima perusahaan sampel, 1 perusahaan di prediksi berpotensi bangkrut ($Z < 1,1$), 1 perusahaan di prediksi rawan bangkrut ($1,1 < Z < 2,6$), dan 3 perusahaan lainnya berada pada kondisi sehat ($Z > 2,6$).

Berdasarkan hasil peninjauan yang peneliti lakukan, ditemukan permasalahan bahwa pada PT. Ramayana Lestari Sentosa penurunan laba bersih selama 2 tahun, PT. Matahari Putra Prima Tbk

terjadi penurunan laba bersih 3 tahun berturut-turut serta dibarengi dengan penurunan nilai ekuitas selama 4 tahun berturut-turut. Sementara untuk PT. Mitra Adiperkasa Tbk mengalami penurunan laba bersih selama 2 tahun. Sebab, laba bersih merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuannya, selain itu laba bersih ialah salah satu komponen untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan apakah sedang berada pada keadaan baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan pihak-pihak yang terlibat dapat mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami *bankruptcy* atau tidak.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana model *Z-Score* modifikasi dapat memprediksi *bankruptcy* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang termasuk dalam Aprindo?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model *z-score* modifikasi dapat memprediksi *bankruptcy* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

KAJIAN LITERATUR

Bankruptcy

“Kebangkrutan telah digunakan sebagai istilah umum untuk menerangkan keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan” (Karel Praskah, 2014 dalam Sihombing).

Ross, et al (1999:917) menyatakan bahwa “*financial distress*” sebagai ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya (*insolvency*).

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Toto Prihadi (2014). Menurut Toto Prihadi (2014:332), “kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melinasi kewajibannya”.

Sedangkan menurut Supardi dalam Nafisatin (2014:2) “kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa *bankruptcy* adalah keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu menghasilkan laba optimal dalam pemanfaatan operasional perusahaan dan keadaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban perusahaan serta ketidakcukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Munawir (dalam Irham Fahmi 2013:22): “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:22) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berbentuk angka-angka dan tentunya dari hasil angka-angka tersebut bisa menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi suatu perusahaan, dan lebih jauh dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan juga memperkirakan laba yang dapat diperoleh perusahaan di masa depan.

Model Prediksi *Bankruptcy*

“Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak mengenai kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang” (Darsono dan Ashari, 2015:105). perusahaan bisa menghindari dari suatu resiko *bankruptcy* dengan melakukan suatu analisa keadaan keuangan perusahaan melalui prediksi *bankruptcy* dengan metode altman *z-score* modifikasi yaitu:

Model Altman Modifikasi (1995)

Menurut Hery, (2017:39) menyatakan bahwa “model *Z-Score* modifikasi dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti *manufakture*, *non manufakture* dan perusahaan penerbit obligasi dalam hal memprediksi kebangkrutan”. Untuk menganalisis prediksi *bankruptcy* pada perusahaan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan model *Z-Score* modifikasi ditambah dengan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Data hasil perhitungan dari rasio-rasio tersebut kemudian akan dianalisis lebih jauh dengan menggunakan formula yang telah di modifikasi oleh Altman yaitu:

$$Z\text{-score} = 6,56 x_1 + 3,26 x_2 + 6,72 x_3 + 1,05x_4$$

Sumber: Hery Kajian Riset Akuntansi, 2017.

Keterangan:

X_1 = Working capital/total asset

X_2 = Retained earnings/ total asset

X_3 = Earning before interest and taxes/ total asset

X_4 = Book value of equity/ book value of total debt

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman yang sudah di Modifikasi, yaitu:

1. Bila $Z > 2,6$ = Zona “Aman” (Pada kondisi ini, perusahaan berada pada kondisi yang sehat sehingga kecil kemungkinan terjadi kebangkrutan).
2. Bila $1,11 < Z < 2,6$ = Zona “Abu-abu” (Pada kondisi ini, perusahaan mengalami *financial distress* yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika terlambat, dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jika pada zona abu-abu ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut atau berjuang dari masa *financial distress*).
3. Bila $Z < 1,11$ = Zona “Distress” (Pada kondisi ini, perusahaan mengalami *financial distress* dan beresiko tinggi mengalami kebangkrutan)

Dalam penelitian kali ini model z-score Altman yang digunakan untuk memprediksi bankruptcy pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang terdaftar di BEI yakni dengan menggunakan model z-score modifikasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan dan mendapatkan sebuah jawaban untuk masalah yang di teliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan maksud, dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan atau menyimpulkan suatu prediksi *bankruptcy* setelah melakukan perhitungan melalui model z-score modifikasi.

Data penelitian terdiri dari data sekunder. Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari situs web.idx.id dan www.idx.id yakni berupa data laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dalam periode 2013-2017, yang dijadikan unit analisis dengan menggunakan teknik yang ada, maupun dari sumber yang di teliti serta data yang di dapat dari buku dan informasi lainnya maupun kepustakaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

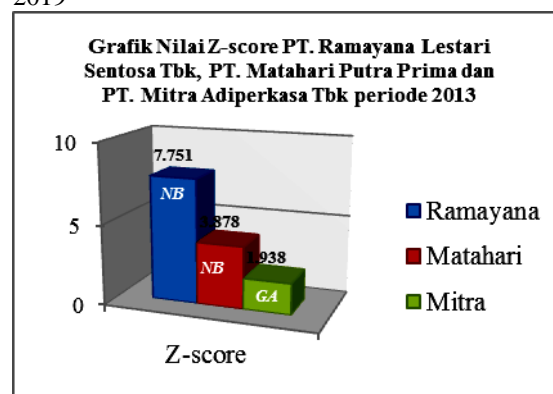
Perhitungan z-score modifikasi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra

Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Perhitungan Z-Score Periode 2013

No	Kode Perusahaan	Perhitungan
1	RALS	$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ $= 6,56(0,3223) + 3,26(0,6128) + 6,72(0,1045) + 1,05(2,7701)$ $= 2,114 + 1,997 + 0,702 + 2,908$ $= 7,751$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
2	MPPA	$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ $= 6,56(0,1718) + 3,26(0,3379) + 6,72(0,0889) + 1,05(1,003)$ $= 1,127 + 1,101 + 0,597 + 1,053$ $= 3,878$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
3	MAPI	$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ $= 6,56(0,06) + 3,26(0,2011) + 6,72(0,0621) + 1,05(0,4512)$ $= 0,393 + 0,655 + 0,417 + 0,473$ $= 1,938$ (prediksi <i>grey area</i>)

Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019



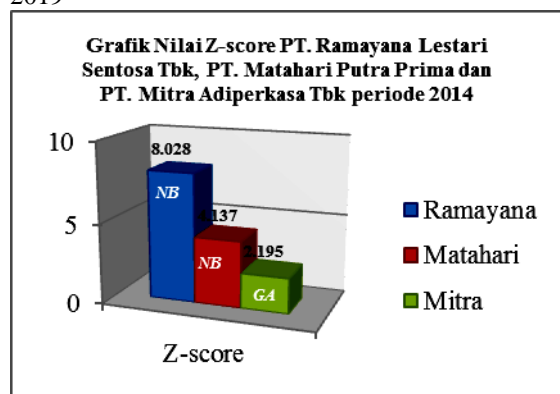
Gambar 3 grafik perhitungan z-score, periode 2013
Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

Tabel Perhitungan Z-Score, Periode 2014

No	Kode Perusahaan	Perhitungan
1	RALS	$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ $= 6,56(0,3792) + 3,26(0,6192) + 6,72(0,0852) + 1,05(2,8107)$ $= 2,487 + 2,018 + 0,572 + 2,951$ $= 8,028$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
2	MPPA	$Z\text{-score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ $= 6,56(0,1981) + 3,26(0,3379) + 6,72(0,0889) + 1,05(1,003)$ $= 1,299 + 1,101 + 0,597 + 1,053$ $= 4,050$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)

No	Kode Perusahaan	Perhitungan
		$0,3046)+6,72(0,1254)+1,05(0,9563)$ $=1,299+0,992+0,842+1,004$ $=4,137$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
3	MAPI	Z-score $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,1519)+3,26(0,1849)+6,72(0,022)+1,05(0,4294)$ $=0,996+0,602+0,147+0,450$ $=2,195$ (prediksi <i>grey area</i>)

Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

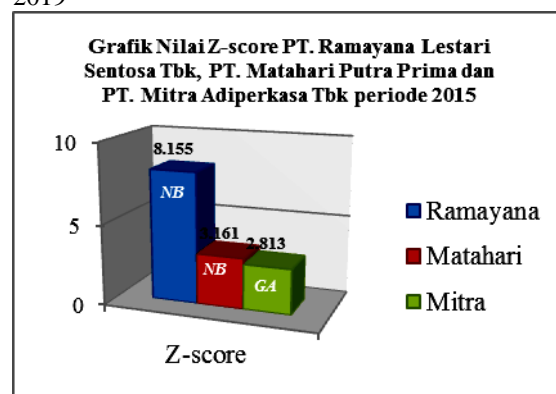


Gambar 4 grafik perhitungan z-score, periode 2014
Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

Tabel Perhitungan Z-Score, periode 2015

No	Kode Perusahaan	Perhitungan
1	RALS	Z-score $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,4088)+3,26(0,6503)+6,72(0,0797)+1,05(2,6861)$ $=2,681+2,119+0,535+2,820$ $=8,155$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
2	MPPA	Z-score $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,1837)+3,26(0,2701)+6,72(0,037)+1,05(0,7888)$ $=1,205+0,880+0,248+0,828$ $=3,161$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
3	MAPI	Z-score $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,2536)+3,26(0,1741)+6,72(0,0156)+1,05(0,4571)$ $=1,663+0,567+0,104+0,479$ $=2,813$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)

Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

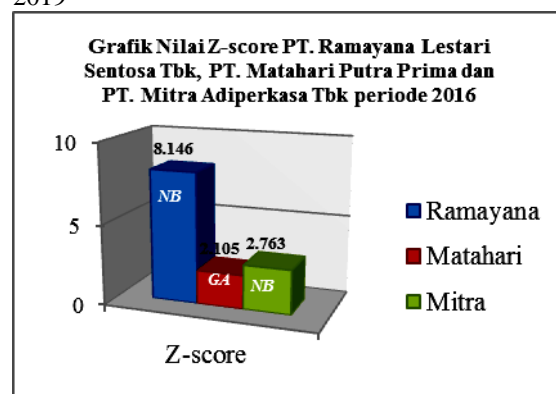


Gambar 5 grafik perhitungan z-score, periode 2015
Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

Tabel Perhitungan Z-Score, periode 2016

No	Kode Perusahaan	Perhitungan
1	RALS	Z-score $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,392)+3,26(0,6836)+6,72(0,1)+1,05(2,5483)$ $=2,571+2,228+0,672+2,675$ $=8,146$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
2	MPPA	Z-score $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,1146)+3,26(0,2017)+6,72(0,015)+1,05(0,5687)$ $=0,751+0,657+0,100+0,597$ $=2,105$ (prediksi <i>grey area</i>)
3	MAPI	Z-score $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,2279)+3,26(0,174)+6,72(0,0375)+1,05(0,4282)$ $=1,495+0,567+0,252+0,449$ $=2,763$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)

Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

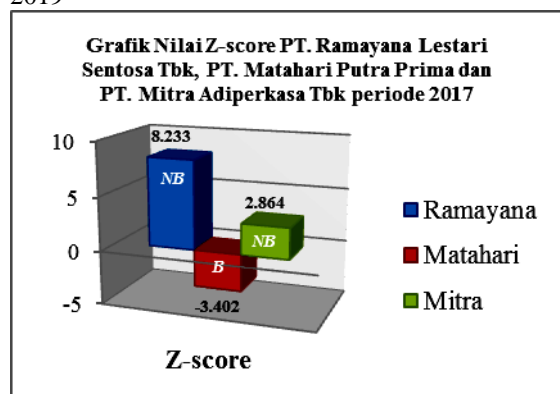


Gambar 6 grafik perhitungan z-score, periode 2016
Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

Tabel Perhitungan Z-Score, periode 2017

No	Kode Perusahaan	Perhitungan
1	RALS	$Z\text{-score}$ $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,418)+3,26(0,683)+6,72(0,0953)+1,05(2,5003)$ $=2,742+2,226+0,640+2,625$ $=8,233$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)
2	MPPA	$Z\text{-score}$ $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(-0,2561)+3,26(0,0174)+6,72(-0,3076)+1,05(0,276)$ $=(-1,680)+0,056+(-2,067)+0,289$ $=(-3,402)$ (prediksi <i>bankruptcy</i>)
3	MAPI	$Z\text{-score}$ $=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$ $=6,56(0,1955)+3,26(0,188)+6,72(0,0522)+1,05(0,5906)$ $=1,282+0,612+0,350+0,620$ $=2,864$ (prediksi <i>non bankruptcy</i>)

Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019



Gambar 6 grafik perhitungan z-score, periode 2017
Sumber: Laporan keuangan, hasil pengolahan data, 2019

Keterangan:

NB : Non Bankruptcy

GA : Grey Area

B : Bankruptcy

Dari hasil perhitungan prediksi *bankruptcy* menggunakan model z-score modifikasi pada PT.

Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 membuktikan bahwa perhitungan menggunakan model z-score dapat digunakan untuk memprediksi atau mengetahui bagaimana kondisi perusahaan saat ini apakah sedang mengalami *bankruptcy* atau tidak. Dari hasil perhitungan menggunakan model z-score pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk termasuk kedalam perusahaan yang masuk dalam kategori "*non bankruptcy*". Perusahaan yang berada dalam kategori tersebut menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dan kecil kemungkinan perusahaan mengalami *bankruptcy*. Untuk PT. Matahari Putra Prima Tbk ditahun 2013 sampai dengan tahun 2015 masuk kedalam perusahaan yang termasuk dalam posisi kategori "*non bankruptcy*" karena dari hasil perhitungan menggunakan model z-score menghasilkan bahwa nilai z-score perusahaan berada pada titik aman. Di tahun 2016, perusahaan masuk kedalam kategori "*grey area*" yang disebabkan nilai z-score >1,1 dan <2,6 yang tentunya dengan hasil tersebut maka perusahaan masuk kedalam kategori "*grey area*". Namun di tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan X_1, X_2, X_3, X_4 sehingga nilai z-score <1,1 yang tentunya dengan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi maupun masuk kategori "*bankruptcy*". Untuk PT. Mitra Adiperkasa Tbk di tahun 2013 sampai 2014 perusahaan masuk kedalam perusahaan yang berada pada kategori "*grey area*", hal tersebut dikarenakan nilai z-score menghasilkan >1,1 dan <2,6 dari kriteria z-score sendiri, "*grey area*" artinya kondisi keuangan perusahaan tidak bisa diketahui apakah mengalami *bankruptcy* atau tidak. Namun di tahun 2015 sampai 2017 PT. Mitra Adiperkasa Tbk berada dalam kategori "*non bankruptcy*" disebabkan perolehan nilai z-score mengalami kenaikan dengan hasil dari nilai z-score yakni >2,6 dari kriteria nilai z-score. Dengan kejadian tersebut bisa diketahui bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang berkembang secara perlahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan menggunakan model z-score modifikasi altman pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, termasuk kedalam perusahaan yang berada pada zona "Non Bankruptcy". Perusahaan yang berada dalam zona tersebut menggambarkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan sehat dan kecil kemungkinan perusahaan mengalami *bankruptcy*. Untuk PT. Matahari Putra Prima Tbk. Pada tahun 2013 sampai tahun 2015 perusahaan masuk kedalam kategori atau zona "Non Bankruptcy"

disebabkan dari hasil perhitungan akhir menggunakan model z-score modifikasi menghasilkan nilai z-score perusahaan berada pada titik aman. Dan ditahun tahun 2016 perusahaan mengalami suatu penurunan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , sehingga kondisi perusahaan berada pada kategori "Grey Area". Namun pada tahun 2017 PT. Matahari Putra Prima Tbk kembali mengalami penurunan yang serius pada nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , yang mengakibatkan hasil akhir perhitungan model z-score modifikasi menghasilkan nilai $Z < 1,1$ tentunya dengan kejadian tersebut perusahaan berada pada posisi "Bankruptcy". Untuk PT. Mitra Adiperkasa Tbk di tahun 2013 sampai tahun 2014 perusahaan masuk kedalam kategori atau zona "Grey Area", hal ini dikarenakan pada tahun 2014 terjadi penurunan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terjadi peningkatan pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk sehingga kondisi perusahaan berada pada kategori "Non Bankruptcy" ini disebabkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , setiap tahunnya.

Saran

1. Perusahaan senantiasa harus selalu mengecek laporan keuangan setiap akhir tahun dikarenakan untuk melihat dan meramal kontinuitas maupun kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan terdeteksinya kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dari awal, maka pihak perusahaan harus segera melakukan langkah-langkah antisipasi terhadap pencegahan agar kondisi keuangan suatu perusahaan segera teratasi dengan cepat, tepat, dan akurat sehingga bisa terhindar dari kebangkrutan.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume dari penjualan agar pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dan meningkatkan pengelolaan aktivitas perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa lebih tinggi.
3. Perusahaan harus mampu mengalokasikan dana perusahaan seefektif mungkin sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista Tiara Weni. (2016). "Analisis Diskriminan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Go Public". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, (2), 1-16.
- Darsono dan Ashari. (2005). Dalam *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Endri. (2014). Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Perbanas Quarterly riview*, 1, (2), 34-50.
- Fahmi Irham. (2012). Dalam E. Pertama, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi Mamduh. (2007). Dalam E. Pertama, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Maya, D. 2014 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score. *Skripsi S1 pada FSH*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tidak di terbitkan.
- Munawir, S. (2007). Dalam E. Kedua, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YPKN.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Praditia, A. (2017). "Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Kinerja Keuangan Dan Model Altman Pada Industri Semen Di BEI". *E-Jurnal Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*.
- Prihadi, T. (2010). Dalam *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PPM.
- Ross Stephen A., Westerfield Randolph W., dan Jeffrey. (1999). *Corporate Finance*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sagho Maria Florida, M. N. (2015). "Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11, (3), 730-742.
- Sugiyono. (2014). Dalam *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta..

Profil Penulis :

1. **Muhammad Rahmatullah**, Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
Email : rahmatullah648@gmail.com
2. **Dr. Erry Sunarya, M. Si**, Dosen Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
Email : errysoen@gmail.com

- 3. Dicky Jhoansyah, SE., MA,** Dosen Fakultas
Ilmu Administrasi dan Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
Email : dicky.jhoansyah@gmail.com